

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

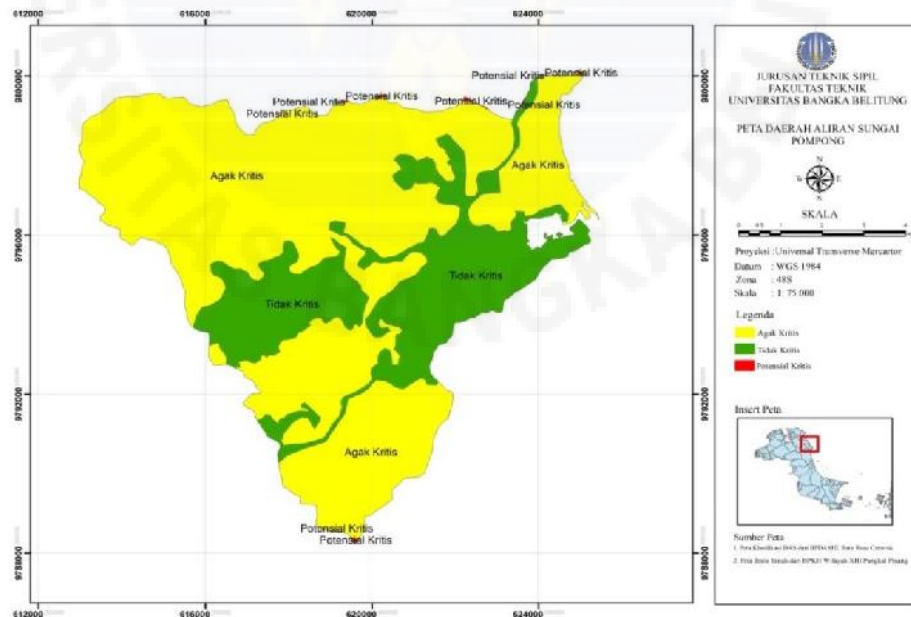
DAS (Derah Aliran Sungai) merupakan suatu wilayah daratan yang secara topografik dibatasi oleh punggung-punggung gunung yang menampung dan menyimpan air hujan untuk kemudian menyalurkannya kelaut melalui sungai utama. Wilayah daratan tersebut dinamakan daerah tangkapan air (*catchment area*) yaitu suatu ekosistem yang terdiri atas sumberdaya alam (tanah, air dan vegetasi) dan sumberdaya manusia sebagai pemanfaatan sumberdaya alam (Asdak, 2014).

DAS berfungsi menampung, menyimpan dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau laut secara alami. Kemampuan DAS untuk mewujudkan kelestarian dan keserasian ekosistem serta meningkatkan kemanfaatan sumber daya alam bagi manusia dan makhluk hidup lainnya disebut sebagai daya dukung dan daya tampung DAS. DAS diklasifikasikan menjadi dua, yaitu DAS yang dipulihkan dan DAS yang dipertahankan. DAS yang dipulihkan adalah DAS yang kondisi lahan, kualitas, kuantitas dan kontinuitas air serta pemanfaatan ruang wilayah tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Sedangkan, DAS yang dipertahankan adalah DAS yang kondisi lahan, kualitas, kuantitas dan kontinuitas air serta pemanfaatan ruang wilayah yang berfungsi sebagaimana mestinya (Peraturan Gubernur kepulauan Bangka Belitung No. 1 Tahun 2018).

DAS Pompong yang dulu merupakan bagian dari DAS Betung berdasarkan data terbaru pada tahun 2018 dari BPDASHL Baturusa-Cerucuk DAS Betung dibagi menjadi 2 DAS yaitu DAS Pompong dan DAS Kantung yang merupakan salah satu DAS yang termasuk dalam klasifikasi DAS yang dipulihkan sehingga dapat disimpulkan bahwa DAS Pompong mengalami kerusakan. Perubahan tataguna lahan serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian DAS serta aktifitas pertanian dan penambangan yang semakin tak terkendali yang membuat DAS

Pompong mengalami kerusakan lingkungan. Kerusakan DAS yang terjadi mengakibatkan kondisi kuantitas air (debit) air sungai menjadi fluktuatif antara musim penghujan dan kemarau. Selain itu penurunan cadangan air serta tingginya laju sedimentasi dan erosi. Dampak yang ditimbulkan adalah terjadinya banjir di musim penghujan dan kekeringan di musim kemarau. Kerusakan DAS juga mengakibatkan menurunnya kualitas air sungai yang mengalami pencemaran akibat erosi dari lahan kritis, limbah rumah tangga, limbah industri, limbah pertanian/perkebunan dan limbah pertambangan (Peraturan Gubernur kepulauan Bangka Belitung No. 1 Tahun 2018).

Berdasarkan data dari BPDASHL Baturusa-Cerucuk DAS Pompong memiliki luas wilayah $\pm 7.701,192$ Ha yang merupakan salah satu Daerah Aliran Sungai (DAS) di Bangka Belitung yang mengalami kerusakan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi lahan DAS. Lahan agak kritis sebesar 5.619,261 Ha (72,97%), potensi kritis sebesar 10291,525 Ha (0,13%), dan sisanya tidak kritis sebesar 2.071,639 Ha (26,90%). Bagian hulu DAS berada di Bukit Betung dan bagian hilir DAS berada di Nelayan II Kelurahan Sungailiat.



Sumber : BPDASHL Baturusa Cerucuk, 2013.

Gambar 1.1 Peta lahan kritis Daerah Aliran Sungai (DAS) Pompong

Pada tahun 2017 terjadi peristiwa banjir yang hampir merata di Pulau Bangka Belitung, termasuk wilayah Kabupaten Bangka. Salah satu wilayah yang terkena dampak adalah warga jalan laut Kelurahan Matras dan Kelurahan Kudai, Kabupaten Bangka. Banjir disebabkan karena intensitas hujan yang sangat besar dan meluapnya Sungai Air Kulong Baru sebagai sungai utama dari DAS Pompong. Meluapnya sungai karena adanya sedimentasi yang menyebabkan kapasitas tampang jadi berkurang di mana hal itu sebagai dampak dari erosi yang terjadi baik dibagian hulu dan tengah DAS.

Dari uraian permasalahan di atas penulis menyimpulkan perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui besaran erosi yang terjadi di DAS Pompong serta mengetahui sedimen yang dihasilkan oleh erosi yang terjadi dan memberikan arahan konservasi di DAS Pompong.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar erosi pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Pompong?
2. Berapa besar sedimen yang dihasilkan oleh erosi yang terjadi?
3. Bagaimana arahan tindakan konservasi Daerah Aliran Sungai (DAS) Pompong?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, berikut adalah batasan masalah:

1. Penelitian hanya dilakukan di DAS Pompong.
2. Penelitian ini menghitung besar erosi dan sedimen yang dihasilkan oleh erosi yang terjadi, bukan hasil dari kegiatan pertambangan atau faktor-faktor penyebab sedimen lainnya.
3. Analisis erosi menggunakan metode USLE.
4. Analisis hasil sedimen menggunakan metode SDR.

5. Data curah hujan ditinjau data 10 tahun terakhir.
6. Penelitian ini tidak mengukur panjang dan lebar sungai.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar erosi pada Daerah Aliran Sungai Pompong.
2. Mengetahui berapa besar sedimen yang dihasilkan oleh erosi yang terjadi di DAS Pompong.
3. Merekomendasikan arahan konservasi pada Daerah Aliran Sungai Pompong.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Analisis erosi ini mampu memberikan informasi tentang besaran erosi pada Daerah Aliran Sungai Pompong.
2. Hasil dari penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terkait pengelolaan Daerah Aliran Sungai.
3. Untuk menyadarkan masyarakat bahwa betapa pentingnya kita merawat DAS agar dapat memaksimalkan dan mengefektifkan pemanfaatan lahan di DAS Pompong.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini terkait Analisis Erosi pada DAS Pompong Kabupaten Bangka, belum pernah dilakukan oleh mahasiswa, dosen, maupun penelitian lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan mencari judul Skripsi yang terkait di perpustakaan kampus dan mencari jurnal-jurnal atau karya ilmiah secara online.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi dalam beberapa bab, berikut merupakan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang LatarBelakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Keaslian Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan dan penelitian yang pernah dilakukan peneliti terlebih dahulu dan berisi tentang landasan teori atau konsep yang mendasari penyusunan skripsi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek penelitian, alat yang digunakan, pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan langkah penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan yang didapat dari setiap langkah ataupun proses penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi berisi tentang kesimpulan dan saran untuk pembaca.